

Peran Curiosity dalam Meningkatkan Financial Well-Being Mahasiswa

¹Nicke Septiani, ²Hanna Monica Dita Amalia, ³Ratih Pratiwi
¹Manajemen, Universitas Wahid Hasyim, Semarang

E-mail: nickeseptiani3@gmail.com,
hannamonicaaditaamalia@gmail.com, rara@unwahas.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini merupakan untuk mengetahui pengaruh *curiosity* terhadap *financial well-being* mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2022 Universitas Wahid Hasyim Semarang. Latar belakang penelitian ini berakar pada kondisi ekonomi global dan nasional yang menekan kesejahteraan mahasiswa, terlihat dari melonjaknya biaya hidup dan kebutuhan dasar yang berdampak pada tekanan keuangan serta pencapaian akademis mahasiswa. *Curiosity* dianggap sebagai salah satu elemen psikologis yang mampu mendorong individu untuk mencari informasi, pengetahuan, dan strategi dalam mengelola keuangan, sehingga berpotensi meningkatkan *financial well-being*. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 56 mahasiswa sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui kuisioner, kemudian dianalisis dengan regresi linear. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa *curiosity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being* dengan nilai *t* sebesar 3,395 dan signifikansi 0,001 ($< 0,05$). Nilai *R Square* sebesar 0,176 menandakan bahwa *curiosity* berkontribusi sebesar 17,6% terhadap *financial well-being*, adapun 82,4% dipengaruhi oleh determinan lain yang berada di luar lingkup studi ini.

Kata kunci : *curiosity, financial well-being, mahasiswa*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of curiosity on the financial well-being of Management Study Program students, Class of 2022, Wahid Hasyim University, Semarang. The background of this study is rooted in global and national economic conditions that put pressure on student welfare, as seen from the soaring cost of living and basic needs that impact financial pressure and student academic achievement. Curiosity is considered a psychological element that can encourage individuals to seek information, knowledge, and strategies in managing finances, thus potentially improving financial well-being. This study applied a quantitative approach involving 56 students as a sample. Data collection was carried out through a questionnaire, then analyzed using linear regression. The results indicated that curiosity has a positive and significant influence on financial well-being with a t-value of 3.395 and a significance of 0.001 (< 0.05). The R Square value of 0.176 indicates that curiosity contributes 17.6% to financial well-being, while 82.4% is influenced by other determinants outside the scope of this study.

Keywords: *curiosity, financial well-being, students*

1. PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi global pada tahun 2025 menghadapi perlambatan signifikan

dengan pertumbuhan ekonomi dunia diproyeksikan hanya sekitar 2,3 hingga 2,4 persen, yang merupakan tingkat pertumbuhan terendah sejak 2008 selain masa krisis global (United Nations, 2025).

Kondisi ekonomi global saat ini berdampak besar bagi mahasiswa, terlihat dari krisis biaya hidup yang melambung tinggi, kenaikan tarif barang-barang kebutuhan pokok seperti makanan, tempat tinggal, dan transportasi yang tidak sebanding dengan penghasilan, sehingga membuat banyak mahasiswa harus mencari pekerjaan paruh waktu untuk memenuhi kebutuhan, tetapi ini justru menyebabkan kelelahan, peningkatan tekanan keuangan dan prestasi akademik mereka (University Business, 2025)

Peningkatan kekhawatiran mengenai kesejahteraan mahasiswa di pendidikan tinggi yang telah terkait dengan bertambahnya beban keuangan yang berhubungan dengan pendidikan di universitas, sebuah faktor yang berpotensi di perburuk oleh pandemi global dan penurunan ekonomi (Bennett et al., 2023). Menurut data Nudge (2025) di tengah ketidakpastian ekonomi global, hanya 29% orang yang optimistis tentang masa depan keuangan mereka pada 2025, turun drastis dari 60% pada 2024. Ini menunjukkan penurunan yang signifikan dalam harapan. Kondisi ini sejalan dengan hasil studi lain yang mengungkapkan bahwa hampir setengah penduduk Indonesia berada dalam kategori rentan secara finansial. Sebuah studi yang dilakukan oleh tSurvey.id menunjukkan bahwa sebanyak 46% orang Indonesia termasuk dalam kategori rentan finansial, yang berarti mereka tidak memiliki perencanaan keuangan yang baik dan rentan terhadap krisis keuangan.

Dengan berkembangnya teknologi informasi dan digitalisasi keuangan, masyarakat tidak hanya dapat mengakses produk keuangan dengan lebih mudah, tetapi mereka juga perlu belajar lebih banyak tentang pengelolaan keuangan agar orang dapat menggunakan layanan keuangan dengan bijak dan aman (Antara News, 2025). Realitas ini sejalan dengan situasi ekonomi di Kota Semarang yang

turut menghadapi tantangan terkait harga kebutuhan pokok. Menurut data indeks harga konsumen (IHK) sebesar 105,36, inflasi tahunan kota Semarang sebesar 1,09% pada Januari 2025 terutama disebabkan oleh kenaikan harga barang dan jasa seperti makanan dan perawatan pribadi. Hal ini juga berdampak pada kesehatan mental dan kepuasan hidup secara keseluruhan, terutama bagi mahasiswa rantau yang menghadapi berbagai tantangan keuangan (Elgeka & Querry, 2021). Fenomena *financial well-being* menyimpan implikasi yang signifikan terhadap kehidupan individu dan masyarakat secara keseluruhan, termasuk di kalangan mahasiswa di Universitas Wahid Hasyim Semarang. Pentingnya fenomena ini terletak pada kemampuannya untuk membantu individu memenuhi kewajiban keuangan, merasa aman secara finansial, dan membuat pilihan yang meningkatkan kualitas hidup mereka. Pengelolaan keuangan yang baik dapat mengurangi stres finansial, meningkatkan fokus akademik, serta mendukung pencapaian tujuan jangka panjang mahasiswa.

Sejumlah studi menyebutkan bahwa masih ada variabel potensial termasuk *curiosity* yang belum diperhatikan sebagai determinan *financial well-being* (Rohmah et al., 2023). *Curiosity* sebagai faktor psikologis yang mendorong individu mencari informasi, pengetahuan, dan solusi finansial, belum dikaji secara mendalam, sehingga hubungannya dengan *financial well-being* masih lemah (Rohmah et al., 2023). Faktor eksternal seperti akses informasi, literasi keuangan, maupun lingkungan sosial belum banyak diteliti dalam hubungannya dengan *curiosity*, padahal hal tersebut dapat berkontribusi pada peningkatan *financial well-being* (Rosli & Khasanah, 2024).

Berdasarkan uraian latar belakang, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan pada pertanyaan “Apakah

Curiosity berpengaruh terhadap *financial well-being*?” Sejalan dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *curiosity* terhadap *financial well-being*.

2. LANDASAN TEORI

Curiosity (Rasa Ingin Tahu)

Curiosity merupakan aspek dalam diri seseorang yang penting untuk terus dipertahankan dan dikembangkan selama berlangsungnya proses pendidikan. Fakta ono berpotensi menjadi stimulasi mahasiswa semakin aktif dan tertarik mengikuti berbagai kegiatan, sekaligus menambah pengetahuan, memperoleh pengalaman baru, dan melatih ketrampilan yang di miliki (Mardhiyana & Sejati, 2016) dalam (Bayuningrum, 2021). *Curiosity* merupakan dorongan intrinsik yang menjadi faktor kunci dalam menumbuhkan pembelajaran aktif sekaligus memicu terjadinya eksplorasi spontan (Haryanto, 2019) dalam (Harianja, 2020). *Curiosity* merupakan sikap yang mendorong individu untuk memahami serta terus menggali pengetahuan mengenai suatu permasalahan (Harianja, 2020).

Menurut (Latifah & Widjajanti, 2017), indikator *curiosity* adalah sebagai berikut:

- a. Kemauan dalam belajar,
- b. Kemauan dalam mempelajari,
- c. Kemauan dalam memperoleh ilmu baru yang akan didapatkan,
- d. Kemauan mencari solusi dari suatu permasalahan.

Financial Well Being (Kesejahteraan Keuangan)

Menurut (CFPB, 2015) dalam (Heny et al., 2023) *financial well-being* atau kesejahteraan keuangan merupakan kondisi ketika seseorang mampu memenuhi kewajiban finansialnya, merasa aman terhadap keadaan keuangannya, serta dapat membuat

pilihan yang mendukung tercapainya kenikmatan hidup. Sedangkan Menurut (Muir et al, 2017) dalam (Heny et al., 2023) *Financial well-being* merupakan bilamana kondisi seseorang dapat mencukupi seluruh kebutuhannya mampu mengelola keuangan dengan baik, masih memiliki dana tersisa, serta merasakan keamanan finansial baik pada saat ini serta periode mendatang. Adapun menurut (Chavali et al., 2021) *Financial well-being* merupakan keadaan ketika seseorang merasa tenang karena dapat mengatur keuangannya secara efektif, mencakup pemenuhan kebutuhan saat ini serta persiapan masa depan. Di sisi lain, menurut (Zhang & Chatterjee, 2023) *financial well-being* merupakan pandangan seseorang mengenai situasi keuangan harian, kompetensi dalam menanggapi kendala finansial jangka pendek, keyakinan akan tercapainya tujuan keuangan, serta adanya keluwesan dalam mengambil keputusan keuangan dan melakukan aktivitas maupun layanan yang berhubungan dengan konsumsi serta rekreasi, yang secara keseluruhan mempresentasikan kesejahteraan keuangan.

Menurut (Adam et al, 2017) dalam (Lavonda et al., 2021), indikator *financial well-being* adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kondisi keuangan yang sehat.
- b. Mampu menikmati hidup karena dapat mengelola uang.
- c. Merasa nyaman dengan penghasilan yang Anda miliki.
- d. Tidak memiliki masalah keuangan.
- e. Dapat memenuhi biaya hidup tanpa perlu meminjam uang ke orang lain/bank

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis statistik untuk menguji pengaruh *curiosity*

terhadap *financial well-being* mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2022 Universitas Wahid Hasyim Semarang. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2025 dengan populasi seluruh mahasiswa aktif Program Studi Manajemen angkatan 2022. Dari populasi tersebut, diperoleh sampel sebanyak 56 mahasiswa yang ditentukan sebagai responden penelitian melalui teknik *convenience sampling*.

Dua jenis data, primer dan sekunder, digunakan dalam penelitian ini. Data primer didapatkan dari kuesioner yang disusun sesuai dengan indikator variabel penelitian, sementara data sekunder berasal dari berbagai literatur serta sumber relevan lainnya. Variabel yang diteliti meliputi *curiosity* selaku variabel bebas dan *financial well-being* selaku variabel terikat, keduanya diukur melalui skala *likert*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Curiosity (X)	1	0,842	0,2221	Valid
	2	0,858	0,2221	Valid
	3	0,828	0,2221	Valid
	4	0,792	0,2221	Valid
Financial Well Being (Y)	1	0,796	0,2221	Valid
	2	0,900	0,2221	Valid
	3	0,783	0,2221	Valid
	4	0,845	0,2221	Valid
	5	0,822	0,2221	Valid

Tabel 1. Uji validitas

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *curiosity* memiliki nilai

korelasi *r* hitung seluruh item antara 0,792 hingga 0,858, lebih besar daripada nilai *r* tabel 0,2221. Untuk variabel *financial well-being*, nilai korelasi *r* hitung berkisar antara 0,783 hingga 0,900, juga lebih besar daripada *r* tabel. Dari hal tersebut, semua item dinyatakan valid dan dapat mengukur konstruk yang dibahas.

Uji Reliabilitas

Variabel	Hasil Cronbach's Alpha	Koefisien Cronbach's Alpha	Keterangan
Curiosity	0,824	> 60	Reliabel
Financial Well Being	0,811	> 60	Reliabel

Tabel 2. Uji reliabilitas

Hasil olah data mengungkapkan bahwa *curiosity* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,824, sedangkan *financial well-being* memiliki nilai 0,811. Keduanya lebih besar dari nilai batas minimum reliabilitas (0,6), sehingga instrumen penelitian dapat dinyatakan *reliabel* dan memiliki konsistensi internal yang baik.

Uji Normalitas

Monte Carlo Sig (2-tailed)-	Kriteria	Keterangan
0,042	Monte Carlo Sig > 0,05	Data berdistribusi Normal

Tabel 3. Uji normalitas

Hasil olah data menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada residual data. Nilai Asymp. Sig. 0,045, mendekati batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual dapat dianggap

mendekati distribusi normal, sehingga layak digunakan untuk analisis regresi.

Uji Multikonearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	curiosity	1.000	1.000

a. Dependent Variable: financial_well_being

Tabel 4. Uji multikonearitas

Hasil uji multikolinearitas memperlihatkan bahwa variabel *Curiosity* memiliki nilai *Tolerance* 1,000 dan *VIF* 1,000. Nilai tersebut berada dalam kategori yang aman (*Tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10), dengan demikian dinyatakan yakni tidak menunjukkan gejala multikolinearitas.

Uji Heterodesitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Error d.	Beta	t
(Constant)		1.968	2.006		981
curiosity		.270	.114	.306	2.365

a. Dependent Variable: ABS_RES

Tabel 5. Uji heterodesitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa analisis dilakukan dengan melihat hubungan antara variabel bebas (*Curiosity*) terhadap nilai residual (ABSRES). Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,022, yang mendekati batas penerimaan (> 0,05), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Error	Beta	t
(Constant)		7.752	3.533		2.194
curiosity		.683	.201	.419	3.395

a. Dependent Variable: financial_well_being

Tabel 6. Uji T

Hasil uji t memperlihatkan bahwa *curiosity* berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being*, dengan nilai t sebesar 3,395 dan signifikansi 0,001 (< 0,05). Temuan ini mengisyaratkan yakni semakin tinggi tingkat *curiosity* seseorang, semakin baik pula tingkat *financial well-being* yang dimilikinya.

Uji Koefisien Determinan

Model Summary

Model		R Square		Adjusted R Square	
		R	Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1		.419 ^a	.176	.161	3.46964

a. Predictors: (Constant), curiosity

Tabel 7. Uji koefisien determinan

Hasil pengujian nilai R Square sebesar 0,176. Artinya, sejumlah 17,6% *financial well-being* dapat dijelaskan oleh *curiosity*, sementara itu 82,4% dijelaskan oleh determinan lain yang berada di luar lingkup studi ini.

Melalui pengolahan data dengan *software IBM SPSS Statistics versi 27*,

penelitian ini mengindikasikan bahwa *curiosity* berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being* mahasiswa. Terbukti melalui uji t dengan nilai signifikansi 0,001 ($< 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 3,395 yang berarti semakin tinggi *curiosity* seseorang, semakin baik pula tingkat *financial well-being* yang dimilikinya. Uji F memberikan nilai 11,529 dengan signifikansi 0,001 ($< 0,05$) menyatakan yakni model regresi memenuhi syarat untuk menjelaskan hubungan antara kedua variabel. Nilai R Square mencapai 0,176 memberikan bukti bahwa Curiosity memberikan kontribusi sebesar 17,6% terhadap variabel *financial well-being*, sedangkan sisanya 82,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Meskipun kontribusinya belum dominan, temuan ini memperlihatkan bahwa *curiosity* memiliki peran penting dalam mendorong mahasiswa mencari pengetahuan, informasi, serta strategi pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Studi sebelumnya oleh (Gillivary et al., 2017) menemukan bahwa *curiosity* berkorelasi positif dengan kemampuan pengambilan keputusan finansial, karena individu yang memiliki rasa ingin tahu tinggi cenderung mengumpulkan lebih banyak informasi sebelum bertindak. Selain itu, penelitian (Riitsalu & Murakas, 2019) juga menegaskan bahwa faktor psikologis, termasuk motivasi intrinsik, dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan dan memperbaiki *financial well-being*. Sehingga, penelitian ini memperkuat argumen bahwa *curiosity* bukan sekadar sifat kepribadian, melainkan komponen psikologis yang berkontribusi pada *financial well-being* mahasiswa.

5. KESIMPULAN

Hasil analisis yang dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan yakni *curiosity* memberikan pengaruh positif dan

signifikan terhadap *financial well-being* mahasiswa. Terlihat dari nilai uji T sebesar 3,395 dengan signifikansi 0,001 ($< 0,05$) dan nilai uji F sebesar 11,529 dengan signifikansi 0,001 ($< 0,05$) yang mengafirmasi kelayakan model regresi berperan untuk kerangka penjas hubungan antarvariabel. Koefisien determinan (R Square) sebesar 0,176 menunjukkan bahwa *curiosity* berkontribusi sebesar 17,6% terhadap *financial well-being*, semesntara 82,4% sisanya di pengaruhi variabel lain di luar studi ini. Temuan ini menegaskan bahwa *curiosity* berperan krusial dalam mendorong mahasiswa untuk mengeksplorasi informasi, pengetahuan, serta metode pengelolaan keuangan yang efektif guna meningkatkan *financial well-being*.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penulisan artikel ini. Terima kasih khusus ditujukan kepada institusi yang telah menyediakan sarana dan kesempatan, para responden yang bersedia berpartisipasi, serta rekan-rekan yang turut memberikan saran, motivasi, dan bantuan berharga hingga artikel ini dapat diselesaikan dengan tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayuningrum, W. A. (2021). Curiosity dalam kehidupan sehari-hari. *Psychological Journal: Science and Practice*, 1(1), 32–36. <https://doi.org/10.22219/pjsp.v1i1.15706>
- Bennett, J., Heron, J., Kidger, J., & Linton, M. J. (2023). Investigating Change in Student Financial Stress at a UK University: Multi-Year Survey Analysis across a Global Pandemic and Recession. *Education Sciences*, 13(12).

- <https://doi.org/10.3390/educsci13121175>
- Chavali, K., RAJ, P. M., & Ahmed, R. (2021). Does Financial Behavior Influence Financial Well-being? *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 273–280.
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0273>
- Elgeka, H. W., & Querry, G. (2021). Peran money attitudes terhadap financial well-being dengan financial stress sebagai mediator pada mahasiswa rantau di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 9(1), 75.
<https://doi.org/10.22219/jipt.v9i1.13906>
- Gillivary, S. M., Murayama, K., & Castel, A. D. (2017). Thirst for Knowledge: The Effects of Curiosity and Interest on Memory in Younger and Older Adults. *Physiology & Behavior*, 176(1), 139–148.
<https://doi.org/10.1037/a0039801>
- Harianja, J. K. (2020). Mengembangkan Sikap Rasa Ingin Tahu (Curiosity) Pada Pelajaran Fisika Menggunakan Model Pembelajaran Flipped Classroom. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 6(1), 121–130.
<https://doi.org/10.29303/jpft.v6i1.1738>
- Heny, A., Kusdyah, I., & Rahman, A. (2023). Pengaruh Financial Knowledge Dan Financial Attitude Terhadap Financial Well-Being Dengan Financial Management Behavior Sebagai Variabel Intervening Pada Anggota Koperasi Kredit Di Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ilmiah Riset Aplikasi Manajemen*, 1(2), 320–344.
<https://doi.org/10.32815/jiram.v1i2.24>
- Latifah, U. H., & Widjajanti, D. B. (2017). Pengembangan bahan ajar statistika dan peluang berbasis multiple intelligences berorientasi pada prestasi, pemecahan masalah, dan rasa ingin tahu. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 176.
<https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i2.13083>
- Lavonda, P., Setyawan, I. R., & Ekadjadja, M. (2021). Determinants of Financial Well-Being Among Young Workers in Jakarta During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Ekonomi*, 26(2), 295.
<https://doi.org/10.24912/je.v26i2.752>
- Riitsalu, L., & Murakas, R. (2019). Subjective financial knowledge, prudent behaviour and income: The predictors of financial well-being in Estonia. *International Journal of Bank Marketing*, 37.
<https://doi.org/10.1108/IJBM-03-2018-0071>
- Rohmah, S. S., Fatmawati, & Sofyan, M. M. (2023). Financial Well-Being Masyarakat Pada Masa Penerapan Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (Psbb)(Studi Pada Karyawan PT. Multi Intrumentasi Bandung). *Jurnal Identitas*, 3(1), 39–48.
<https://doi.org/10.52496/identitas.v3i1.323>
- Rosli, P. A., & Khasanah, A. N. (2024). Pengaruh Curiosity terhadap Self-Esteem Mahasiswa Pengguna Dating Apps Tinder di Kota Bandung. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 4(1), 495–500.
<https://doi.org/10.29313/bcpsps.v4i1.10101>
- Zhang, Y., & Chatterjee, S. and. (2023). Financial Well-Being in the United States: The Roles of Financial Literacy and Financial Stress. *Sustainability (Switzerland)*, 15(5).
<https://doi.org/10.3390/su15054505>